

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Letak Geografis Desa Sidorejo

Penelitian ini dilakukan di PT. Putra Jaya nanas yang berlokasi di Dsn. Sidorejo RT 01/ RW 02, Ds. Sidorejo, Kec. Ponggok, Kab. Blitar. Lokasi tersebut berada disebelah selatan dari Pasar Pathok yang menjadi pusat perekonomian masyarakat sekitar, selain itu letaknya kurang lebih 50 m ke barat dari Lapangan Desa Sidorejo, tempatnya mudah dijangkau dan dilihat banyak orang. Lokasi tersebut berbatasan langsung dengan Desa Ngancar yang merupakan wilayah perkebunan nanas. Lokasi PT Putra Jaya Nanas juga memiliki faktor pendukung yakni berada di pinggir jalan raya yang menjadi penghubung antar kota Blitar dan Kediri.

2. Sejarah PT Putra Jaya Nanas

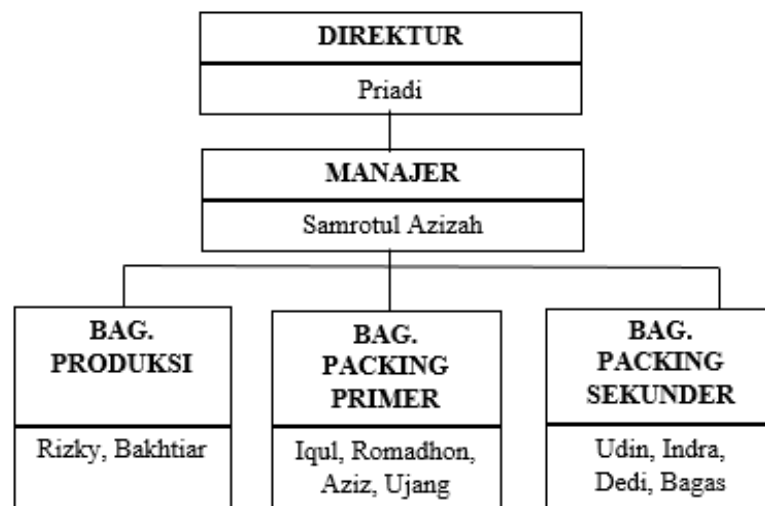
PT Putra Jaya Nanas merupakan badan usaha yang bergerak dibidang manufaktur atau industri rumah tangga pengolahan minuman sari nanas. Nama atau merk produk nya adalah “Segarr”. Awal mula pendirian PT Putra Jaya Nanas di latarbelakangi oleh ide ibu dari bapak Priadi sendiri yang notabene memiliki penyakit asam urat dan kolesterol, setiap pulang dari perkebunan nanas ibu dari bapak Priadi selalu merebus nanas untuk diminum dan dijadikan obat untuk menurunkan dan meredakan rasa sakit akibat asam urat dan kolesterol, karena nanas

mepada dasarnya merupakan salah satu buah yang memiliki kandungan atau khasiat untuk mengobati atau menurunkan penyakit asam urat dan kolesterol. Dari situ ibu dari bapak Priadi memberikan ide untuk anaknya agar membuat produk olahan minuman berbahan nanas. Selain itu letak geografis tempat tinggal atau lokasi perusahaan ini terletak di Dsn. Sidorejo RT01/ RW02, Ds. Sidorejo, Kec. Ponggok, Kab. Blitar. Desa Sidorejo tersebut berbatasan langsung dengan desa Ngancar, Kediri yang memiliki berhektar-hektar areal pertanaman nanas dan kebetulan ibu dari bapak Priadi memiliki perkebunan nanas yang cukup luas di Desa Sidorejo dan sekitarnya. Hal ini yang mendorong bapak Priadi dan ibu Samrotul Azizah untuk mendirikan perusahaan olahan minuman sari buah nanas, yaitu PT Putra Jaya Nanas.

Ide tersebut mulai direalisasikan pelan-pelan oleh bapak Priadi bersama ibu Samrotul Azizah, istrinya. Pertama-tama ibu Samrotul Azizah mengikuti pelatihan-pelatihan cara pengolahan produk makanan yang baik dan benar, setelah mendapat ilmu yang cukup dari pelatihan tersebut bapak Priadi bersama ibu Samrotul Azizah mulai mendirikan PT Putra Jaya Nanas dengan mendaftarkan PT Putra Jaya Nanas sebagai Badan Hukum Perseroan Terbatas (PT) yang disahkan pada 30 November 2015. Setelah itu pada 7 Desember 2016 mendapat Sertifikat Produk Pangan Industri Rumah Tangga sekaligus Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan. Setelah itu pada 21 Juli 2017 telah memperoleh Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Menengah, Tanda Daftar Industri (TDI),

dan Tanda Daftar Perusahaan Perseroan Terbatas. Dengan kelengkapan surat perizinan di atas PT Putra jaya nanas resmi didirikan dan beroperasi melakukan kegiatan produksi pada Agustus 2017 oleh ibu Samrotul Azizah bersama suaminya yaitu Bapak Priadi. Seiring berjalannya waktu produk minuman “Segarr” ini akhirnya sudah terdaftar di BPOM sebagai minuman yang aman untuk dikonsumsi dan diperjualbelikan pada Maret 2019. Untuk label Halal masih dalam proses pengurusan hingga saat ini.

3. Struktur Organisasi PT Putra Jaya Nanas



Sumber: Pemilik PT.Putra Jaya Nanas, 2021

PT. Putra Jaya Nanas dalam operasionalnya belum memiliki struktur organisasi yang terstruktur. Struktur organisasi PT Putra Jaya Nanas termasuk kategori struktur organisasi lini dimana hanya ada atasan dan bawahan atau pemilik dan pekerja saja. Pemilik PT Putra Jaya Nanas

bertindak sebagai Direktur dan manajer dimana bapak Priadi sebagai Direktur dan ibu Samrotul Azizah sebagai Manajer.

Sedangkan para pekerja PT Putra Jaya Nanas diklasifikasikan menurut tugasnya yaitu yang pertama bagian produksi dimana tugasnya yaitu mulai dari pengupasan buah nanas, memotong nanas menjadi bagian kecil-kecil, hingga proses memasak di tangki besar untuk perebusan sampai matang, kemudian yang kedua yaitu bagian *packing* primer dimana tugasnya menjalankan proses pengemasan menggunakan mesin pengisian dan penyegelan gelas (*filling cup Sealer*) tetapi sebelum itu ikut membantu pekerja bagian produksi untuk mengupas buah nanas, yang terakhir adalah bagian *packing* sekunder dimana tugasnya menyiapkan kardus minuman sekaligus menstempel tanggal kadaluarsa serta melakukan pengecekan kualitas dan kebocoran minuman (*quality control*) di meja berjalan (*conveyor*) yang selanjutnya langsung dilakukan pengepakan di kardus/karton kemasan minuman. Jumlah seluruh pekerja PT Putra Jaya Nanas yaitu 10 orang. Untuk bagian produksi ada Rizky dan Bakhtiar, untuk bagian *packing* primer ada Iqul, Romadhon, Aziz, dan Ujang, kemudian untuk bagian *packing* sekunder ada Udin, Indra, Bagus, dan Dedi. Perlu diketahui juga, bahwa semua pekerja PT Putra Jaya nanas hanya orang yang ber-KTP Sidorejo saja, karena pemilik PT Putra Jaya Nanas mempunyai harapan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

4. Visi PT Putra Jaya Nanas

- a. Menjadikan produk olahan nanas *bervalue lokal go global*.
- b. Menjadikan produk minuman sari nanas “Segarr” dari PT Putra Jaya Nanas sebagai ikon Kota Blitar dan meluas hingga dikenal di seluruh Indonesia.

5. Misi PT Putra Jaya Nanas

- a. Membangun produk berkualitas global.
- b. Melestarikan buah nanas.
- c. Menjamin nanas petani dibeli dengan harga standart.
- d. Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar PT Putra Jaya Nanas, khususnya masyarakat Sidorejo dan sekitarnya terlebih lagi masyarakat Blitar dengan memperkerjakan mereka-mereka yang ber-KTP Sidorejo terutama.
- e. Menyediakan produk minuman sari nanas yang berkualitas, bermutu tinggi, berkhasiat bagi tubuh, dan enak.

6. Mekanisme Produksi PT. Putra Jaya Nanas

Kegiatan produksi setiap hari dilakukan dengan memproduksi minuman berdasarkan pesanan dan perkiraan dari pemilik PT Putra Jaya Nanas. Hal ini dikarenakan pemilik, yaitu Ibu Samrotul Azizah telah mengetahui pada bulan apa saja jumlah pesanan sari buah nanas akan meningkat dan pada bulan apa saja pesanan sari buah nanas akan menurun. Seperti pada menjelang bulan puasa tiba, pesanan akan meningkat hingga tiga kali lipat dibanding pesanan pada hari biasanya.

Mekanisme produksi PT Putra Jaya Nanas Secara umum melalui proses input faktor-faktor produksi yang terdiri atas, manajemen organisasi, modal, bahan baku, tenaga kerja, dan teknologi mesin. Bahan baku nanas mendapat pasokan nanas dari perkebunan nanas milik ibu dari bapak Priadi sendiri dan juga membeli di perkebunan milik orang lain di Desa Ngancar dengan sistem borongan di bayar dimuka. Untuk pasokan kardus sendiri di dapat dari pemasok kardus yang berlokasi di Krian, sedangkan *cup* diperoleh dari pemasok yang berlokasi di Sidoarjo. Setelah input faktor produksi kemudian faktor produksi diolah mulai dari proses pengupasan, proses persiapan pemasakan serta pencampuran bahan-bahan pendukung sampai minuman sari nanas matang. Yang terakhir yaitu output produk menghasilkan minuman sari nanas matang yang sudah di kemas di sebuah *cup*, sudah lolos uji kebocoran dan selanjutnya di *packing* di kardus yang sudah terdapat informasi produk seperti tanggal kadaluarsa, komposisi, dan lain sebagainya. Produk yang di hasilkan PT Putra Jaya Nanas ada 2 macam ukuran yaitu *cup* berisi 120 ml dalam satu kardus berisi 32 *cup* dan *cup* berisi 150ml dalam satu kardus berisi 24 *cup*. Setelah selesai produksi tidak lupa para pekerja membersihkan tempat produksi.

Kegiatan produksi PT Putra Jaya Nanas dilakukan hari senin-sabtu, minggu libur. Untuk jam kerja normal mulai pukul 07.00-17.00 WIB. Sistem pengupahan pekerja yaitu borongan, gaji dibagikan 1 minggu sekali setiap hari sabtu. Per satu kali masakan 250 liter diberi upah

sebesar Rp. 50.000. Untuk jam kerja normal biasanya bisa memasak hingga 10-15 kali masakan. Jadi satu pekerja per hari bisa mendapat upah Rp. 50.000 hingga Rp. 75.000. Selain itu PT Putra Jaya Nanas juga menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). PT Putra jaya nanas memberikan berbagai fasilitas kepada para pekerjanya mulai dari toilet, musholla, makan, THR, serta jaminan kesehatan artinya jika ada pekerja yang sakit untuk biaya pengobatan di tanggung oleh pemilik PT Putra Jaya Nanas. PT Putra Jaya Nanas setiap hari jumat mengadakan kegiatan amal jum'at berkah dengan bagi-bagi makanan dan minuman gratis yang diberikan pada panti asuhan, tetangga, dan orang-orang di jalanan. Selain itu untuk tetangga yang sedang ada hajatan atau ada tetangga yang meninggal PT Putra Jaya Nanas menyumbang minuman gratis, dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Pengolahan limbah produksi PT Putra Jaya Nanas untuk kulit buah nanas dijual sebagai pakan sapi yang dijual dengan harga Rp. 10.000/karung. sedangkan untuk ampas buah nanas di jual untuk produksi dodol oleh pabrik dodol di Talun, Blitar yang dijual dengan harga Rp. 2.500/kg. Jadi dengan begitu PT Putra Jaya Nanas dalam melakukan kegiatan produksi tidak mengganggu ataupun merusak lingkungan sekitar perusahaan dikarenakan ada yang menampung limbah produksi itu sendiri.

7. Peraturan PT Putra Jaya Nanas dalam Bekerja:

- a. Wudhu dulu sebelum bekerja.
- b. Membaca basmalah ketika memulai bekerja.
- c. Kerja menggunakan pakaian bersih dan rapih, memakai celemek, peci kerja dan masker.
- d. Memastikan tempat selalu bersih dan rapih sebelum memulai kegiatan produksi.
- e. Saling membantu dan kerjasama antar bagian.
- f. Diusahakan sholat tepat waktu.
- g. Merapikan serta membersihkan peralatan serta tempat produksi.
- h. Mewujudkan Motto perusahaan “Memberi minuman ke *customer* secara bersih dan sehat adalah ibadah”
- i. Bila izin tidak masuk kerja harap lapor terlebih dahulu.
- j. Toleransi keterlambatan 15 menit, jika lebih akan potong gaji Rp. 5.000.

8. SOP PT Putra Jaya Nanas

a. SOP Produksi

- 1) Cek bahan baku, dan bila bahan baku mau habis cepat lapor.
- 2) Memastikan mesin siap dioperasikan.
- 3) Cek kebersihan ruang kerja, dan mesin produksi, baik sebelum dan sesudah bekerja.
- 4) Tahapan produksi (nanas potong kecil-kecil, direbus, disaring, suhu 85 derajat, dan tambah gula).

- 5) Jika tidak produksi, ruangan dipastikan bersih dan terkunci.
- 6) Baju kerja, celemek, peci dan masker harus bersih.

b. SOP bagian Packing Primer

- 1) Memastikan mesin siap dioperasikan.
- 2) Mengecek stok gelas kemasan, jika tinggal sedikit secepatnya order.
- 3) Cek kebersihan ruang kerja, dan mesin produksi baik sebelum dan sesudah kerja.
- 4) Baju kerja, celemek, peci dan masker harus bersih.
- 5) Jika tidak produksi, ruangan dipastikan bersih dan terkunci.
- 6) Membantu mengupas buah nanas.

c. SOP bagian Packing Sekunder

- 1) Memastikan ruang kerja bersih dan control irigasi dari jebakan tikus.
- 2) Memastikan stock kardus, dan lakban terjaga.
- 3) Melayani customer dengan sopan.
- 4) Memindahkan pallet yang digunakan ketempatnya.
- 5) Memasang pallet jika menata produk.

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan serta melakukan triangulasi terhadap pernyataan atau pendapat produsen minuman sari buah nanas “Segarr”, para pekerja, dan warga lingkungan sekitar terkait dengan motif

pemilihan modal produsen saat pandemi covid-19, penentuan jumlah produksi saat pandemi covid-19, penentuan jumlah pekerja saat pandemi covid-19, serta perilaku produsen PT Putra Jaya Nanas dalam menjalankan kegiatan produksinya saat pandemi covid-19 dalam perspektif ekonomi Islam.

1. Motif Pemilihan Modal Produsen saat Pandemi Covid-19

Modal merupakan faktor terpenting untuk jalannya suatu produksi, modal disini dapat berupa tanah, uang, ataupun peralatan mesin. Tanpa adanya modal seorang produsen tidak akan dapat melakukan atau memulai kegiatan produksinya. Selain itu seorang produsen harus menentukan dulu pemilihan modal yang biasanya ada yang memilih modal dari bank, uang pribadi, ataupun mengajak investor untuk kerja sama.

Ibu Samrotul Azizah, mengungkapkan:

“Sebelum saya memulai usaha ini, saya sudah niat untuk hijrah dan tidak mau mendekati riba, maka dari itu saya tidak mau meminjam modal di bank, karena saya tau itu riba. Jadi sebisa mungkin saya bersama suami saya memakai modal pribadi dan dibantu mertua saya untuk pasokan buah nanasnya, karena kebetulan mertua saya adalah petani buah nanas.”⁸⁴

Ibu Samrotul Azizah menambahkan:

“Saat pandemi memang saya sedikit kesulitan dalam mengelola keuangan, tetapi hal tersebut tidak membuat saya tergiur untuk melakukan peminjaman di bank umum, koperasi, atau semacamnya yang mengandung unsur riba. Saya sedikit terbantu karena tidak perlu mengeluarkan uang sewa tanah karena tanah untuk produksi/ PT Putra Jaya Nanas tersebut adalah milik pribadi, selain itu untuk pasokan buah nanas tetap tersedia karena saya mempunyai perkebunan nanas dan juga dibantu mertua saya yang juga seorang petani nanas”⁸⁵

Pekerja PT Putra Jaya Nanas (Iqul), mengungkapkan:

⁸⁴Hasil wawancara dengan Ibu Samrtul Azizah (Selaku Pemilik dan Manajer PT Putra Jaya Nanas, Blitar), Pada 3 Januari 2021

⁸⁵ Ibid.,

“Kalau masalah modal saya sebagai karyawannya kurang tahu, tetapi setau saya ibu Samrotul mempunyai mertua seorang petani nanas yang cukup besar di daerah Pancir, jadi sepertinya untuk modal juga dari uang pribadi atau keluarga, kalau meminjam bank setau saya tidak, karena setau saya belum pernah saya temui ibu didatangi orang bank untuk survey lokasi dan semacamnya”⁸⁶

Pekerja PT Putra Jaya Nanas (Rizky), menambahkan:

“Setau saya walaupun pandemi, untuk modal ibu tidak terlalu bingung karena sebagian bahan seperti nanas sudah bekerja sama dengan ibu mertua dari ibu Samrotul sendiri, kemudian untuk pasokan kardus packing, atau cup bisa diberi keringanan pembayaran dengan perpanjangan jatuh tempo, untuk peminjaman bank setau saya ibu sangat menghindarinya, karena katanya bunga bank adalah riba seperti kata ibu Samrotul tadi”⁸⁷

Dapat dilihat dari pernyataan ibu Samrotul Azizah, Iqul, dan Rizky saat dilakukan triangulasi (perbandingan), ketiga pernyataan atau jawaban saat diwawancarai ternyata ada kesamaan, yaitu terletak pada kata ibu Samrotul Azizah menggunakan modal pribadi dan dibantu mertua yang kebetulan seorang petani nanas, ibu Samrotul Azizah tidak meminjam uang di bank karena riba.

2. Penentuan Jumlah Produksi saat Pandemi Covid-19

Penentuan jumlah produksi merupakan hal yang sangat penting, mengingat saat pandemi permintaan minuman sari buah nanas Segarr pasti menurun. Sebagai seorang produsen harus mengambil tindakan penentuan jumlah produksi saat pandemi.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Iqul (Selaku Pekerja PT Putra Jaya Nanas, Blitar), Pada 3 Januari 2021

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Rizky (Selaku Pekerja PT Putra Jaya Nanas, Blitar), Pada 3 Januari 2021

Ibu Samrotul Azizah, mengungkapkan:

“Karena adanya kebijakan pemerintah mengenai pencegahan penularan covid membuat permintaan menurun 50%, saya menyiasatinya dengan mengurangi jumlah produksi minuman”⁸⁸

Ibu Samrotul Azizah, menambahkan:

“Untuk jumlah produksi saya sesuaikan dengan jumlah pesanan, saat ini permintaannya terbilang sangat sedikit. Yang semula sebelum covid per hari saya memproduksi 2500 hingga 3750 liter per hari (10-15 kali masakan) menjadi hanya memproduksi 1250-1500 liter per hari (5-8 kali masakan saja) saat pandemi. Kemudian yang semula sebelum pandemi per hari memproduksi 600-900 dus minuman “Segarrr” menjadi hanya memproduksi 300-480 dus minuman “Segarrr” saat pandemi.”⁸⁹

Pekerja PT Putra Jaya Nanas (Dedy), mengungkapkan:

“Saat pandemi jumlah produksi tergantung jumlah pesanan saja, karena sepi jadi ya produksinya sedikit dibandingkan sebelum pandemi”⁹⁰

Pekerja PT Putra Jaya Nanas (Indra), menambahkan:

“Jumlah produksi sebelum pandemi untuk setiap harinya bisa 10-15 kali proses memasak, sekarang hanya 5-8 kali”⁹¹

Pekerja PT Putra Jaya Nanas (Udin), mengungkapkan:

“Saya sebagai pekerja dibagian packing sebelum pandemi seharusnya bisa mengepack sebanyak 600-900 dus minuman “Segarrr” menjadi hanya 300-480 dus minuman “Segarrr” saat pandemi. Sebelum covid per hari saya bisa memasak sebanyak 2500 hingga 3750 liter per hari (10-15 kali masakan), kemudian saat pandemi hanya memasak sekitar 1250-1500 liter per hari (5-8 kali masakan saja)”⁹²

Dapat dilihat dari pernyataan ibu Samrotul Azizah, Dedy, Indra, dan

Udin saat dilakukan trianggulasi (perbandingan), keempat pernyataan atau

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Samrotul Azizah (Selaku Pemilik dan Manajer PT Putra Jaya Nanas, Blitar), Pada 3 Januari 2021

⁸⁹ Ibid.,

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Dedy (Selaku Pekerja PT Putra Jaya Nanas, Blitar), Pada 3 Januari 2021

⁹¹ Hasil wawancara dengan Indra (Selaku Pekerja PT Putra Jaya Nanas, Blitar), Pada 3 Januari 2021

⁹² Hasil wawancara dengan Udin (Selaku Pekerja PT Putra Jaya Nanas, Blitar), Pada 3 Januari 2021

jawaban saat diwawancarai ternyata ada kesamaan, yaitu terletak pada kata jumlah produksi disesuaikan dengan jumlah pesanan, sebelum covid per hari memproduksi 2500 hingga 3750 liter per hari (10-15 kali masakan) menjadi hanya memproduksi 1250-1500 liter per hari (5-8 kali masakan saja) saat pandemi. Kemudian sebelum pandemi per hari memproduksi 600-900 dus minuman “Segarr” menjadi hanya memproduksi 300-480 dus minuman “Segarr” saat pandemi.

3. Penentuan Jumlah Pekerja saat Pandemi Covid-19

Dikarenakan adanya pengurangan jumlah produksi akibat pandemi, juga berimbas pada pekerja. Maka dari itu produsen mengambil langkah untuk melakukan penyesuaian jumlah pekerja serta jam kerja pekerja yang disesuaikan dengan jumlah produksi.

Ibu Samrotul Azizah mengatakan:

“Walaupun pandemi mengakibatkan permintaan pembeli menurun drastis, saya tetap memikirkan pekerja saya, saya tidak mau sampai mem-PHK sebagian dari mereka, saya kasian kalau sampai mereka menganggur dan tidak punya penghasilan, maka dari itu saya mengambil langkah ini dengan melakukan perubahan dengan membagi jumlah pekerja menjadi 2 shift dan melakukan pengurangan jam kerja juga, walaupun penghasilan mereka berkurang karena upah didasarkan dengan banyaknya produksi, setidaknya mereka tetap berpenghasilan dan tidak menganggur”⁹³

Pekerja PT Putra Jaya Nanas (Bagas), mengatakan:

“Sebelum pandemi saya bersama teman-teman sesama pekerja di PT Putra Jaya Nanas setiap hari masuk bersamaan yg jumlahnya 10 pekerja, tapi saat pandemi dibagi 2 shift, itupun satu hari masuk satu hari libur, karena permintaan menurun membuat produksi menurun pasti juga berpengaruh ke jam kerja jadi ada pengurangan jam kerja juga, lalu untuk gaji tentu menurun tergantung jumlah produksi(berapa kali

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Samrtul Azizah (Selaku Pemilik dan Manajer PT Putra Jaya Nanas, Blitar), Pada 3 Januari 2021

masakan)”⁹⁴

Pekerja PT Putra Jaya Nanas (Ujang), mengatakan:

*“Saat pandemi hanya 5 orang yang melakukan proses produksi setiap harinya, jadi 10 orang pekerja dibagi 2 shift, kalau hari ini shift 1 yang masuk, besok giliran shift 2 yang masuk dan shift 1 libur, dan begitu seterusnya, jadi sistem kerjanya 1 hari masuk 1 hari libur, masuk kerjanya jam 7 sampai jam 2”*⁹⁵

Pekerja PT Putra Jaya Nanas (Indra), mengatakan:

*“Saat pandemi selain ada pembagian shift kerja menjadi 2 shift yang masuk secara bergantian, juga ada pengurangan jam kerja yang tadinya sebelum pandemi kerja jam 7 sampai jam 5 sore menjadi jam 7 sampai jam 2 siang”*⁹⁶

Dapat dilihat dari pernyataan ibu Samrotul Azizah, Bagas, Ujang, dan Indra, saat dilakukan trianggulasi (perbandingan), keempat pernyataan atau jawaban saat diwawancarai ternyata ada kesamaan, yaitu terletak pada kata ada pembagian 2 *shift* yang masuk secara bergantian setiap harinya, jadi hanya 5 orang yang melakukan proses produksi setiap harinya, jadi 10 orang pekerja dibagi 2 shift, kalau hari ini shift 1 yang masuk, besok giliran shift 2 yang masuk dan shift 1 libur, dan begitu seterusnya, jadi sistem kerjanya 1 hari masuk 1 hari libur, serta ada pengurangan jam kerja yang tadinya sebelum pandemi kerja jam 7 sampai jam 5 sore menjadi jam 7 sampai jam 2 siang kemudian untuk gaji tergantung berapa kali produksi.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bagas (*Selaku Pekerja PT Putra Jaya Nanas, Blitar*), Pada 3 Januari 2021

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ujang (*Selaku Pekerja PT Putra Jaya Nanas, Blitar*), Pada 3 Januari 2021

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Indra (*Selaku Pekerja PT Putra Jaya Nanas, Blitar*), Pada 3 Januari 2021

4. Perilaku Produsen PT Putra Jaya Nanas dalam Menjalankan Kegiatan Produksinya saat Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Menerapkan Nilai-nilai Islam dan Protocol Kesehatan

Ibu Samrotul Azizah mengatakan:

“Untuk menerapkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak yang bekerja sama saya contohnya saat sebelum dan sesudah melakukan produksi saya wajikan untuk berdoa bersama terlebih dahulu agar dilancarkan Allah, kemudian saya juga sangat menekankan kepada anak-anak yang bekerja disini untuk jangan lupa sholat, waktunya sholat ya sholat dulu, produksi jeda sebentar lalu nanti diteruskan lagi atau bergantian sama temannya. Untuk kebersihan dan kesehatan anak-anak sebelum covid pun saya sudah menerapkannya pada anak-anak untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, tentunya saat covid pun saya tetap menerapkan protocol kesehatan. Saya sudah memfasilitasi seperti alat pengukur suhu badan, tempat untuk mencuci tangan, hand sanitizer, masker, dan sarung tangan. Saya harap dengan menerapkan protocol kesehatan sesuai aturan pemerintah bisa turut memutus rantai penyebaran covid dan saya tetap bisa menjalankan kegiatan produksi seperti biasa tanpa khawatir akan penularan covid”⁹⁷

Pekerja PT Putra Jaya Nanas (Dedy), mengungkapkan:

“Setiap hari semua pekerja yang datang untuk melakukan kegiatan produksi langsung berdoa bersama kemudian dites suhu badannya menggunakan alat pengukur suhu tubuh, lalu wajib cuci tangan terlebih dahulu, kemudian menggunakan masker dan sarung tangan. Untuk kewajiban sholat sebenarnya tergantung anaknya, tapi dari pihak ibu samrotul menyediakan musholla kecil di sini untuk sholat”⁹⁸

Pekerja PT Putra Jaya Nanas (Indra), mengungkapkan:

“Ibu samrotul azizah sangat memperhatikan protocol kesehatan di pabrik dengan mewajibkan tes suhu badan dan mencuci tangan, ibu Samrotul juga menyediakan handsanitizer, masker, dan juga sarung tangan untuk menjaga kesehatan para pekerjanya agar tidak ada yang tertular covid. Untuk nilai-nilai Islam yang ditanamkan kepada kami para

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Samrtul Azizah (Selaku Pemilik dan Manajer PT Putra Jaya Nanas, Blitar), Pada 3 Januari 2021

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Dedy (Selaku Pekerja PT Putra Jaya Nanas, Blitar), Pada 3 Januari 2021

pekerjanya yaitu wajib berdoa sebelum dan sesudah produksi. Selain itu Ibu Samrotul Azizah untuk soal sholat selalu mengingatkan karyawannya agar tidak sampai meninggalkan sholat saat produksi”⁹⁹

Pekerja PT Putra Jaya Nanas (Rizky), menambahkan:

“Semua pekerja di sini menerapkan protokol kesehatan sesuai standar yang ditetapkan pemerintah, Alhamdulillah kami tetap bisa bekerja melakukan kegiatan produksi seperti biasa ditengah pandemi covid-19. Sebelum dan sesudah produksi kami selalu berdoa atas arahan Ibu Samrotul Azizah. Kalau masalah sholat, Ibu Samrotul sudah menyediakan tempat wudhu dan tempat sholat, jadi kalau waktunya sholat enak tidak perlu keluar pabrik untuk mencari mushola”¹⁰⁰

Dapat dilihat dari pernyataan ibu Samrotul Azizah, Dedy, Indra, dan Rizky, saat dilakukan trianggulasi (perbandingan), keempat pernyataan atau jawaban saat diwawancarai ternyata ada kesamaan, yaitu terletak pada kata, Ibu Samrotul Azizah mewajibkan para pekerjanya untuk berdoa terlebih dahulu saat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan produksi, Ibu Samrotul Azizah menyediakan tempat wudhu dan mushola untuk pekerjanya, dan slalu mengingatkan para pekerjanya untuk sholat ketika ditengah proses produksi. Selain itu Ibu Samrotul Azizah juga sudah menerapkan protocol kesehatan sesuai standar pemerintah dengan rajin mencuci tangan, menggunakan *hand sanitizer*, memakai masker, dan sarung tangan.

b. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Sodaqoh dan Amal pada Lingkungan Sekitar)

Ibu Samrotul Azizah mengatakan:

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Indra (*Selaku Pekerja PT Putra Jaya Nanas, Blitar*), Pada 3 Januari 2021

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Rizky (*Selaku Pekerja PT Putra Jaya Nanas, Blitar*), Pada 3 Januari 2021

“Kami ada rutinan amal setiap hari jumat yang saya namai jumat berkah. Jadi setiap hari jumat kami bagi-bagi makanan dan minuman ke panti asuhan, ke orang-orang fakir dijalanan, ke tetangga, dan orang membutuhkan lainnya, ya walaupun sedikit setidaknya dengan saya beramal dapat membersihkan harta saya”¹⁰¹

Pekerja PT Putra Jaya Nanas (Aziz):

“Iya setiap hari jumat ibu Samrotul ada bagi-bagi makanan dan minuman ke orang-orang dijalan, ke panti asuhan, sama ke tetangga sekitar lingkungan terdekat. Ditengah pandemi pun tetap ada bagi-bagi makanan setiap hari jumat”¹⁰²

Pekerja PT Putra Jaya Nanas (Bakhtiar):

“Ibu Samrotul Azizah sangat suka sedekah dan beramal, setiap hari jumat selalu rutn bagi-bagi makanan dan minuman untuk tetangga, anak panti, orang di jalanan. Tidak hanya itu, saat ada tetangga yang hajatan atau meninggal, Ibu Samrotul Azizah selalu menyumbang untuk memberikan minuman segar secara gratis”¹⁰³

Tetangga atau warga sekitar lokasi produksi PT Putra Jaya Nanas (Ibu

Sri) mengatakan:

“Ibu Samrotul Azizah memang sering memberi makanan dan minuman ke tetangga-tetangga terdekat sini, biasanya setiap hari jumat”¹⁰⁴

Tetangga atau warga sekitar lokasi produksi PT Putra Jaya Nanas (Ibu

Sumiati) mengatakan:

“Iya sering bagi-bagi makanan dan minuman gratis ke tetangga sini memang beliau, dan lagi saat suami saya meninggal beliau membantu memberi minuman Segarrrr secara gratis untuk acara tahlilan di rumah saya”¹⁰⁵

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Samrtul Azizah (Selaku Pemilik dan Manajer PT Putra Jaya Nanas, Blitar), Pada 3 Januari 2021

¹⁰² Hasil wawancara dengan Romadhon (Selaku Pekerja PT Putra Jaya Nanas, Blitar), Pada

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Udin (Selaku Pekerja PT Putra Jaya Nanas, Blitar), Pada 3 Januari 2021

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri (Selaku Tetangga atau Warga Sekitar Lokasi Produksi PT Putra Jaya Nanas), Pada 19 Maret 2021

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sumiati (Selaku Tetangga atau Warga Sekitar Lokasi Produksi PT Putra Jaya Nanas), Pada 19 Maret 2021

Tetangga atau warga sekitar lokasi produksi PT Putra Jaya Nanas (Ibu Suryani) mengatakan:

“Setiap hari jumat saya diberi makanan dan minuman gratis, katanya sedekah jumat berkah”¹⁰⁶

Dapat dilihat dari pernyataan ibu Samrotul Azizah, Aziz, Bakhtiar, Ibu Sri, Ibu Sumiati, dan Ibu Suryani, saat dilakukan trianggulasi (perbandingan), keenam pernyataan atau jawaban saat diwawancarai ternyata ada kesamaan, yaitu terletak pada kata setiap hari jumat, produsen PT Putra Jaya Nanas, Ibu Samrotul Azizah selalu melakukan amal jumat berkah dengan membagi-bagikan makanan dan minuman kepada tetangga, orang dijalanan, dan anak panti asuhan. Selain itu saat tetangga ada yang hajatan atau ada yang meninggal produsen PT Puta Jaya Nanas juga selalu membantu menyumbang.

c. Limbah Produksi Tidak Mengganggu Kenyamanan Lingkungan Sekitar

Ibu Samrotul Azizah mengatakan:

“Untuk limbah kami tidak ada mengganggu kenyamanan lingkungan sekitar sama sekali, karena limbah dari produksi minuman kami bisa dijual lagi, seperti kulit nanas saja laku dijual dijadikan pakan sapi dengan harga 10.000/karung, kemudian ampas buah nanasnya juga saya jual dengan harga 2.500/kg untuk produksi dodol di Talun”¹⁰⁷

Pekerja PT Putra Jaya Nanas (Romadhon) mengatakan:

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Suryani (Selaku Tetangga atau Warga Sekitar Lokasi Produksi PT Putra Jaya Nanas), Pada 19 Maret 2021

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Samrtul Azizah (Selaku Pemilik dan Manajer PT Putra Jaya Nanas, Blitar), Pada 3 Januari 2021

“Setau saya kulit buah nanas sama ibu dijual untuk pakan sapi, kalau ampas nanas ada yang ngambil dari Talun katanya unuk produksi dodol”¹⁰⁸

Pekerja PT Putra Jaya Nanas (Udin) menambahkan:

“Menurut saya limbah produksi kami tidak mengganggu tetangga sekitar, karena limbahnya bisa dijual dan jarang menumpuk karena selalu langsung di ambil pembeli, kulitnya nanas saja dibeli 10.000 per karung, dan ampas buah nanas dari proses perebusan juga langsung diambil orang pabrik di Talun, Blitar untuk pembuatan dodol”¹⁰⁹

Tetangga atau warga sekitar lokasi produksi PT Putra Jaya Nanas (Ibu Sri) mengatakan:

“Tidak, saya tidak pernah merasa terganggu atau merasa tidak nyaman atas kegiatan produksi yang dilakukan PT Putra Jaya Nanas”¹¹⁰

Tetangga atau warga sekitar lokasi produksi PT Putra Jaya Nanas (Ibu Sumiati) mengatakan:

“Tidak, Alhamdulillah dari awal berdirinya PT Putra Jaya Nanas sama sekali tidak pernah mengganggu kenyamanan saya maupun tetangga sekitar sini”¹¹¹

Tetangga atau warga sekitar lokasi produksi PT Putra Jaya Nanas (Ibu Suryani) mengatakan:

“Saya tidak terganggu sama sekali, limbahnya tidak ada mengganggu kenyamanan saya”¹¹²

Dapat dilihat dari pernyataan ibu Samrotul Azizah, Romadhon, Udin, Ibu Sri, Ibu Sumiati, dan Ibu Suryani, saat dilakukan trianggulasi

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Romadhon (Selaku Pekerja PT Putra Jaya Nanas, Blitar), Pada 3 Januari 2021

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Udin (Selaku Pekerja PT Putra Jaya Nanas, Blitar), Pada 3 Januari 2021

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sri (Selaku Tetangga atau Warga Sekitar Lokasi Produksi PT Putra Jaya Nanas), Pada 19 Maret 2021

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sumiati (Selaku Tetangga atau Warga Sekitar Lokasi Produksi PT Putra Jaya Nanas), Pada 19 Maret 2021

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Suryani (Selaku Tetangga atau Warga Sekitar Lokasi Produksi PT Putra Jaya Nanas), Pada 19 Maret 2021

(perbandingan), keenam pernyataan atau jawaban saat diwawancarai ternyata ada kesamaan, yaitu terletak pada kata limbah produksi PT Putra Jaya Nanas sama sekali tidak mengganggu kenyamanan lingkungan sekitar, karena limbah langsung dijual dan langsung diambil pembeli. Untuk kulit buah nanas dijual sebagai pakan sapi yang dijual dengan harga Rp. 10.000/karung. Sedangkan untuk ampas buah nanas di jual untuk produksi dodol oleh pabrik dodol di Talun, Blitar yang dijual dengan harga Rp. 2.500/kg.

C. Hasil Trianggulasi

1. Motif Pemilihan Modal Produsen saat Pandemi Covid-19

Tabel 4.1

Hasil Uji Trianggulai Sumber Mengenai Motif Pemilihan Modal

Ibu Samrotul (Pemilik/Manajer)	Iqul (Pekerja)	Rizky (Pekerja)	Hasil Trianggulasi
Sebelum saya memulai usaha ini, saya sudah niat untuk hijrah dan tidak mau mendekati riba, maka dari itu saya tidak mau meminjam modal di bank, karena saya tau itu riba. Jadi sebisa mungkin saya bersama suami saya memakai modal pribadi dan dibantu mertua saya untuk pasokan buah nanasnya, karena	Kalau masalah modal saya sebagai karyawannya kurang tahu, tetapi setau saya ibu Samrotul mempunyai mertua seorang petani nanas yang cukup besar di daerah Pancir, jadi sepertinya untuk modal juga dari uang pribadi atau keluarga, kalau meminjam bank setau saya tidak, karena setau saya belum pernah saya	Setau saya walaupun pandemi, untuk modal ibu tidak terlalu bingung karena sebagian bahan seperti nanas sudah bekerja sama dengan ibu mertua dari ibu Samrotul sendiri, kemudian untuk pasokan kardus packing, atau cup bisa diberi keringanan pembayaran dengan perpanjangan jatuh tempo, untuk peminjaman bank	Dalam hal pemilihan modal produsen PT Putra Jaya Nanas memilih menggunakan modal pribadi, motif pemilihan modal menggunakan modal pribadi dipilih karena produsen PT Putra Jaya Nanas ingin menghindari riba dan tidak mau melakukan peminjaman modal

kebetulan mertua saya adalah petani buah nanas. Saat pandemi memang saya sedikit kesulitan dalam mengelola keuangan, tetapi hal tersebut tidak membuat saya tergiur untuk melakukan peminjaman di bank umum, koperasi, atau semacamnya yang mengandung unsur riba. Saya sedikit terbantu karena tidak perlu mengeluarkan uang sewa tanah karena tanah untuk produksi/ PT Putra Jaya Nanas tersebut adalah milik pribadi, selain itu untuk pasokan buah nanas tetap tersedia karena saya mempunyai perkebunan nanas dan juga dibantu mertua saya yang juga seorang petani nanas.	temui ibu didatangi orang bank untuk survey lokasi dan semacamnya.	setau saya ibu sangat menghindarinya, karena katanya bunga bank adalah riba seperti kata ibu Samrotul tadi.	dari bank. Walaupun saat pandemi covid-19 permintaan turun dan mengakibatkan perputaran uang untuk modal produksi sedikit terhambat produsen tetap bisa mengatasinya menggunakan modal uang pribadi untuk perawatan mesin serta untuk membeli bahan produksi, untuk tanah produksi produsen tidak perlu mengeluarkan uang untuk sewa karena tanah tersebut milik produsen pribadi.
---	---	--	--

2. Penentuan Jumlah Produksi saat Pandemi Covid-19

Table 4.2
Hasil Uji Trianggulai Sumber Mengenai Penentuan Jumlah Produksi saat Pandemi Covid-19

Ibu Samrotul (Pemilik/ Manajer)	Dedy (Pekerja)	Indra (Pekerja)	Udin (Pekerja)	Hasil Trianggulasi
Karena adanya kebijakan pemerintah mengenai pencegahan penularan covid membuat permintaan menurun 50%, saya menyiasatinya dengan mengurangi jumlah produksi minuman sari nanas “Segarr”. Untuk jumlah produksi saya sesuaikan dengan jumlah pesanan, saat ini permintaannya terbilang sangat sedikit. Yang semula sebelum covid per hari saya memproduksi 2500 hingga 3750 liter per hari (10-15 kali masakan) menjadi hanya memproduksi	Saat pandemi jumlah produksi tergantung jumlah pesanan saja, karena sepi jadi ya produksinya sedikit dibandingkan sebelum pandemi.	Jumlah produksi sebelum pandemi untuk setiap harinya bisa 10-15 kali proses memasak, sekarang hanya 5-8 kali	Saya sebagai pekerja dibagian packing sebelum pandemi seharusnya bisa mengepack sebanyak 600-900 dus minuman “Segarr” menjadi hanya 300-480 dus minuman “Segarr” saat pandemi. Sebelum covid per hari saya bisa memasak sebanyak 2500 hingga 3750 liter per hari (10-15 kali masakan), kemudian saat pandemi hanya memasak sekitar 1250-1500 liter per hari (5-8 kali masakan saja).	Akibat adanya pandemi covid-19, pemerintah memberlakukan aturan <i>social distancing</i> , <i>work from home</i> , dan larangan untuk mengadakan acara atau kegiatan yang melibatkan kontak fisik. Oleh karena itu pandemi covid-19 mengakibatkan penurunan permintaan akan produk minuman “Segarr” sebesar 50%, dan hal tersebut juga berdampak pada terganggunya kegiatan produksi PT Putra Jaya Nanas. Maka dari itu produsen PT Putra Jaya Nanas melakukan

1250-1500 liter per hari (5-8 kali masakan saja) saat pandemi. Kemudian yang semula sebelum pandemi per hari memproduksi 600-900 dus minuman "Segarrr" menjadi hanya memproduksi 300-480 dus minuman "Segarrr" saat pandemi.				penyesuaian terhadap jumlah produksi PT Putra Jaya Nanas saat pandemi covid-19. Jumlah produksi disesuaikan dengan jumlah pesanan, sebelum covid per hari memproduksi 2500 hingga 3750 liter per hari (10-15 kali masakan) menjadi hanya memproduksi 1250-1500 liter per hari (5-8 kali masakan saja) saat pandemi. Kemudian sebelum pandemi per hari memproduksi 600-900 dus minuman "Segarrr" menjadi hanya memproduksi 300-480 dus minuman "Segarrr" saat pandemi.
--	--	--	--	--

3. Penentuan Jumlah Pekerja saat Pandemi Covid-19

Table 4.3
Hasil Uji Trianggulai Sumber Mengenai Penentuan Jumlah Pekerja saat Pandemi Covid-19

Ibu Samrotul (Pemilik/Manajer)	Bagas (Pekerja)	Ujang (Pekerja)	Indra (Pekerja)	Hasil Trianggulasi
Walaupun pandemi	Sebelum	Saat pandemi	Saat pandemi	Walaupun

mengakibatkan permintaan pembeli menurun drastis, saya tetap memikirkan pekerja saya, saya tidak mau sampai mem-PHK sebagian dari mereka, saya kasian kalau sampai mereka menganggur dan tidak punya penghasilan, maka dari itu saya mngambil langkah ini dengan melakukan perubahan dengan membagi jumlah pekerja menjadi 2 shift dan melakukan pengurangan jam kerja juga, walaupun penghasilan mereka berkurang karena upah didasarkan dengan banyaknya produksi, setidaknya mereka tetap berproduksi dan tidak menganggur.	pandemi saya bersama teman-teman sesama pekerja di PT Putra Jaya Nanas setiap hari masuk bersamaan yg jumlahnya 10 pekerja, tapi saat pandemi dibagi 2 shift, itupun satu hari masuk satu hari libur, karena permintaan menurun membuat produksi menurun pasti juga berpengaruh ke jam kerja jadi ada pengurangan jam kerja juga, lalu untuk gaji tentu menurun tergantung jumlah produksi(berapa kali masakan)	hanya 5 orang yang melakukan proses produksi setiap harinya, jadi 10 orang pekerja dibagi 2 shift, kalau hari ini shift 1 yang masuk, besok giliran shift 2 yang masuk dan shift 1 libur, dan begitu seterusnya, jadi sistem kerjanya 1 hari masuk 1 hari libur, masuk kerjanya jam 7 sampai jam 2	selain ada pembagian shift kerja menjadi 2 shift yang masuk secara bergantian, juga ada pengurangan jam kerja yang tadinya sebelum pandemi kerja jam 7 sampai jam 5 sore menjadi jam 7 sampai jam 2 siang.	pendapatan produsen merosot akibat permintaan menurun saat pandemi, produsen tidak mem-PHK pekerjaanya karena memikirkan kesejahteraan pekerjaanya. Untuk jumlah pekerja PT Putra Jaya Nanas bagian produksi tetap 10 pekerja. Produsen idak melakukan pengurangan jumlah pekerja, hanya saja ada pembagian shift yang dibagi menjadi 2 shift, 1 shift berjumlah 5 pekerja. Sebelum pandemi 10 pekerja melakukan kegiatan produksi secara bersama dalam satu shift dan masuk setiap hari yaitu hari Senin-Sabtu. Namun, saat pandemi PT Putra Jaya Nanas melakukan pembagian 10 pekerja menjadi 2 shift yang mengakibatkan masing masing shift bekerja
---	--	---	---	--

				berselingan artinya masing-masing shift dibuat 1 hari bekerja 1 hari libur. Jadi untuk hari Senin, Rabu, dan Jum'at hanya shift 1 yang bekerja/ masuk kerja, kemudian hari Selasa, Kamis, dan Sabtu hanya shift 2 yang bekerja/ masuk kerja. Selain itu untuk jam kerja para pekerja juga ada perubahan. Dimana sebelum pandemi jam kerja di PT Putra Jaya Nanas adalah pukul 07.00-17.00 WIB. Kemudian saat pandemi jam kerja diubah menjadi pukul 07.00-14.00 WIB. Karena jam kerja tersebut disesuaikan juga dengan jumlah produksi minuman "Segarr" itu sendiri. Jadi, dalam hal ini telah jelas bahwa produsen minuman "Segarr" PT Putra Jaya Nanas, yaitu ibu samrotul azizah telah
--	--	--	--	--

				mengupayakan hal tersebut agar tidak terjadi PHK.
--	--	--	--	---

4. Perilaku Produsen PT Putra Jaya Nanas dalam Menjalankan Kegiatan Produksinya saat Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Islam

Jika dipandang dari perspektif ekonomi Islam, kegiatan produksi yang dilakukan produsen minuman sari buah nanas “Segarrrr” saat pandemi ini sama sekali tidak menyimpang dari syariat Islam. Hal tersebut dibuktikan melalui perilaku beliau saat memproduksi seperti:

a. Menerapkan Nilai-nilai Islam dan Protocol Kesehatan

Tabel 4.4

Hasil Uji Trianggulasi Sumber Mengenai Perilaku Produsen dalam Penerapan Nilai-nilai Islam dan Protokol Kesehatan saat Pandemi Covid-19

Ibu Samrotul (Pemilik/ Manajer)	Dedy (Pekerja)	Indra (Pekerja)	Rizky (Pekerja)	Hasil Trianggulasi
Untuk menerapkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak yang bekerja sama saya contohnya saat sebelum dan sesudah melakukan produksi saya wajibkan untuk berdoa bersama terlebih dahulu agar dilancarkan Allah, kemudian saya juga sangat menekankan kepada anak-anak yang bekerja disini untuk jangan lupa sholat, waktunya sholat ya sholat dulu, produksi jeda sebentar lalu nanti	Setiap hari semua pekerja yang datang untuk melakukan kegiatan produksi langsung berdoa bersama kemudian dites suhu badannya menggunakan alat pengukur suhu tubuh, lalu wajib cuci tangan terlebih dahulu, kemudian menggunakan	Ibu samrotul azizah sangat memperhatikan protocol kesehatan di pabrik dengan mewajibkan tes suhu badan dan mencuci tangan, ibu Samrotul juga menyediakan handsanitizer, masker, dan juga sarung tangan untuk menjaga kesehatan para pekerjanya agar tidak ada yang tertular covid.	Semua pekerja di sini menerapkan protokol kesehatan yang sesuai standar yang ditetapkan pemerintah, Alhamdulillah kami tetap bisa bekerja melakukan kegiatan produksi seperti biasa ditengah pandemi covid-19. Sebelum dan sesudah	Untuk menerapkan nilai-nilai Islam pada para pekerjanya Ibu Samrotul Azizah mewajibkan para pekerjanya untuk berdoa terlebih dahulu saat sebelum dan sesudah melakukan

diteruskan lagi atau bergantian sama temannya. Untuk kebersihan dan kesehatan anak-anak sebelum covid pun saya sudah menerapkannya pada anak-anak untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, tentunya saat covid pun saya tetap menerapkan protocol kesehatan. Saya sudah memfasilitasi seperti alat pengukur suhu badan, tempat untuk mencuci tangan, hand sanitizer, masker, dan sarung tangan. Saya harap dengan menerapkan protocol kesehatan sesuai aturan pemerintah bisa turut memutus rantai penyebaran covid dan saya tetap bisa menjalankan kegiatan produksi seperti biasa tanpa khawatir akan penularan covid.	masker dan sarung tangan. Untuk kewajiban sholat sebenarnya tergantung anaknya, tapi dari pihak ibu samrotul menyediakan musholla kecil di sini untuk sholat.	Untuk nilai-nilai Islam yang ditanamkan kepada kami para pekerjanya yaitu wajib berdoa sebelum dan sesudah produksi. Selain itu Ibu Samrotul Azizah untuk soal sholat selalu mengingatkan karyawannya agar tidak sampai meninggalkan sholat saat produksi.	produksi kami selalu berdoa atas arahan Ibu Samrotul Azizah. Kalau masalah sholat, Ibu Samrotul sudah menyediakan tempat wudhu dan tempat sholat, jadi kalau waktunya sholat enak tidak perlu keluar pabrik untuk mencari mushola.	kegiatan produksi. Selain itu Ibu Samrotul Azizah menyediakan tempat wudhu dan mushola untuk pekerjanya, dan selalu mengingatkan para pekerjanya untuk sholat ketika ditengah proses produksi. Kemudian untuk penerapan protocol kesehatan sudah dilakukan, Ibu Samrotul Azizah saat pandemi turut berpartisipasi untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Hal itu ditunjukkan dengan melakukan protocol kesehatan terhadap para pekerjanya, tentunya dilakukan
--	--	---	---	---

				sesuai standar yang ditetapkan pemerintah, dengan rajin mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer, memakai masker, dan sarung tangan.
--	--	--	--	--

b. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Sodaqoh dan Amal pada Lingkungan Sekitar)

Tabel 4.5
Hasil Uji Triangulasi Sumber Mengenai Perilaku Produsen atas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Kepada Lingkungan Sekitar

Ibu Samrotul (Pemilik/ Manajer)	Aziz (Pekerja)	Bakhtiar (Pekerja)	Ibu Sri (Tetangga/ Warga Sekitar)	Ibu Sumiati (Tetangga/ Warga Sekitar)	Ibu Suryani (Tetangga/ Warga Sekitar)	Hasil Triangulasi
Kami ada rutinan amal setiap hari jumat yang saya namai jumat berkah. Jadi setiap hari jumat kami bagi-bagi	Iya setiap hari jumat ibu Samrotul ada bagi-bagi makanan dan minuman ke orang-orang di jalan, ke panti asuhan,	Ibu Samrotul Azizah sangat suka sedekah dan beramal, setiap hari jumat selalu rutin bagi-bagi makanan	Ibu Samrotul Azizah memang sering memberi makanan dan minuman ke tetangga-tetangga terdekat sini,	Iya sering bagi-bagi makanan dan minuman gratis ke tetangga sini memang beliau, dan lagi saat suami saya	Setiap hari jumat saya diberi makanan dan minuman gratis, katanya sedekah jumat berkah.	Setiap hari jumat, produsen PT Putra Jaya Nanas, Ibu Samrotul Azizah selalu melakukan amal jumat berkah dengan membagi-

makanan dan minuman ke panti asuhan, ke orang-orang fakir dijalanan, ke tetangga, dan orang membutuhkan lainnya, ya walaupun sedikit setidaknya dengan saya beramal dapat membersihkan harta saya.	sama ke tetangga sekitar lingkungan terdekat. Ditengah pandemi pun tetap ada bagi-bagi makanan setiap hari jumat.	dan minuman untuk tetangga, anak panti, orang di jalanan. Tidak hanya itu, saat ada tetangga yang hajatan atau meninggal, Ibu Samrotul Azizah selalu menyumbang untuk memberikan minuman segar secara gratis.	biasanya setiap hari jumat.	meninggal beliau membantu memberi minuman Segarrr secara gratis untuk acara tahlilan di rumah saya.		bagikan makanan dan minuman kepada tetangga, orang dijalanan, dan anak panti asuhan. Selain itu saat tetangga ada yang hajatan atau ada yang meninggal produsen PT Puta Jaya Nanas juga selalu membantu menyumbang.
--	---	---	-----------------------------	---	--	---

c. Limbah Produksi Tidak Mengganggu Kenyamanan Lingkungan Sekitar

Tabel 4.6
Hasil Uji Triangulasi Sumber Mengenai Limbah Produksi

Ibu Samrotul (Pemilik/Manajer)	Romadhon (Pekerja)	Udin (Pekerja)	Ibu Sri (Tetangga/ Warga Sekitar)	Ibu Sumiati (Tetangga/ Warga Sekitar)	Ibu Suryani (Tetangga/ Warga Sekitar)	Hasil Triangulasi
Untuk limbah kami	Setau saya kulit buah	Menurut saya limbah	Tidak, saya tidak pernah	Tidak, Alhamdulillah dari	Saya tidak terganggu sama	Limbah produksi PT Putra

tidak ada gangguan kenyamanan lingkungan sekitar sama sekali, karena limbah dari produksi minuman kami bisa dijual lagi, seperti kulit nanas saja laku dijual dijadikan pakan sapi dengan harga 10.000/karung, kemudian ampas buah nanasnya juga saya jual dengan harga 2.500/kg untuk produksi dodol di Talun.	nanas sama ibu dijual untuk pakan sapi, kalau ampas nanas ada yang diambil dari Talun katanya untuk produksi dodol.	produksi kami tidak mengganggu tetangga sekitar, karena limbahnya bisa dijual dan jarang menumpuk karena selalu langsung diambil pembeli, kulitnya nanas saja dibeli 10.000 per karung, dan ampas buah nanas dari proses perebusan juga langsung diambil orang pabrik di Talun, Blitar untuk pembuatan dodol.	merasa terganggu atau merasa tidak nyaman atas kegiatan produksi yang dilakukan PT Putra Jaya Nanas.	awal berdirinya PT Putra Jaya Nanas sama sekali tidak pernah mengganggu kenyamanan saya maupun tetangga sekitar sini.	sekali, limbahnya tidak ada mengganggu kenyamanan saya.	Jaya Nanas sama sekali tidak mengganggu kenyamanan lingkungan sekitar, karena limbah langsung dijual dan langsung diambil pembeli. Untuk kulit buah nanas dijual sebagai pakan sapi yang dijual dengan harga Rp. 10.000/karung. Sedangkan untuk ampas buah nanas dijual untuk produksi dodol oleh pabrik dodol di Talun, Blitar yang dijual dengan harga Rp. 2.500/kg..
---	---	---	--	---	---	---